

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Menurut Nanang Martono (2019:46) kajian pustaka adalah sebagai berikut:

“Studi Pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur *review*, atau kajian Pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”.

##### 2.1.1 Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:25), “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”.

Menurut Aziz (2015:4), ”Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang untuk di perjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public au thorities* dan perusahaan swasta”.

Namun, tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi sebagian orang, pandemi yang sudah berlangsung sejak 2019 hingga pertengahan 2021 menyebabkan perlambatan likuiditas dan penurunan tajam dalam perdagangan global. Selama periode COVID-19, kebijakan moneter berdampak signifikan terhadap pasar saham Indonesia. Sektor pasar modal yang menjadi salah satu wilayah terdampak pandemi Covid-19 mengalami penurunan indeks harganya. Penurunan tersebut tidak lepas dari sentimen investor yang membuat mereka lebih rela menarik uangnya di pasar modal, yang tentu saja menyebabkan harga

saham menjadi lebih rendah. Dari sekian banyak instrumen yang ada di pasar ekuitas, saham merupakan investasi yang paling banyak dipilih investor. Namun, harga saham di pasar saham Indonesia tidak selalu stabil dan dapat naik atau turun sewaktu-waktu, yang tidak terlepas dari permintaan dan penawaran. Tanjung dkk., (2022).

Menurut Eduardus Tandelilin (2017:93) Di Bursa Efek Indonesia memiliki 12 indeks harga saham yang secara terus menerus disebar luaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal:

- a. Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- b. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
- c. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- d. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi

pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk ke dalam LQ 45 tersebut.

- e. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*) merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam 34 Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.
- f. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- g. Indeks Kompas 100, merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini merupakan bentuk kerja sama antara BEI dengan media cetak dalam hal ini Kompas, dan diterbitkan pada tanggal 10 Agustus 2007. Seratus saham yang terpilih adalah saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, memiliki fundamental serta kinerja yang baik.
- h. Indeks Bisnis 27 merupakan indeks yang mengacu pada 27 saham terpilih yang memenuhi 3 kriteria yaitu fundamental, teknikal, dan tata kelola.
- i. Indeks PEFINDO 25 ditujukan untuk emiten kecil dan menengah dengan menggunakan kriteria yaitu: total aset kurang dari Rp1 triliun, tingkat *Return On Equity* (ROE), Opini akuntan publik atas laporan keuangan

Audit adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 6 bulan, likuiditas, dan jumlah saham yang dimiliki oleh publik (*free float stock*).

- j. Indeks SRI-KEHATI (*Sustainable Responsible Investment-Keanekaragaman Hayati Indonesia*) bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada investor yang memiliki perhatian pada emiten yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola yang baik serta memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan. Indeks ini juga memperhatikan *price earning ratio*, dan *free foat*. Indeks ini dihitung berdasarkan 25 saham yang memenuhi kriteria di atas.
- k. Indeks MNC 36 terdiri atas 36 saham yang dipilih berdasarkan kriteria kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan faktor-faktor fundamental.
- l. Indeks IDX 30 adalah indeks yang terdiri atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45.

### **2.1.2 Inflasi**

Menurut Rusyidi dkk. (2023:104), “Inflasi adalah jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan”.

Menurut Fransiskus Xaverius Lara Aba (2023:33), “Inflasi adalah kenaikan harga yang konsisten, yang berarti harga berada dalam tren peningkatan dalam kurun waktu tersebut”.

Menurut Amri Amir (2021:279), “Inflasi adalah suatu proses naiknya tingkat harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus yang diikuti dengan menurunnya nilai uang”.

Dari ketiga teori diatas dapat disimpulkan inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang disebabkan karena tidak seimbangnya arus uang dan barang.

Menurut Putong (2013:276), “Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Jika biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan berbanding terbalik dengan pendapatan”.

Berdasarkan penyebabnya inflasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a. *Demand Pull Inflation*, merupakan inflasi yang disebabkan karena terlalu banyak permintaan masyarakat terhadap berbagai barang, sementara penawaran tetap. Meningkatnya belanja pemerintah, meningkatnya permintaan barang untuk diekspor, meningkatnya permintaan barang untuk swasta.
- b. *Cost Push Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh penurunan produksi yang dapat dipicu oleh inefisiensi perusahaan, turunnya nilai kurs, naiknya harga bahan baku industri, tuntutan yang kuat dari serikat buruh atas kenaikan upah dan sebagainya. Peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya, Harga bahan bakar naik dan upah buruh naik. Rismala & Elwisam (2019).

Perhitungan Inflasi Pengukuran inflasi dapat dikaitkan dengan adanya Indeks Harga Konsumen (IHK), dimana indeks tersebut mengukur harga rata-rata dari barang tertentu (makanan, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli oleh konsumen. Adapun menurut Panut Mulyono (2021:37), rumus untuk menghitung inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_x - IHK_{x-1}}{IHK_{x-1}} \times 100$$

Keterangan:

$IHK_x$  = IHK sekarang

$IHK_{x-1}$  = IHK tahun sebelumnya

### 2.1.2.1 Indikator Inflasi

Menurut Panut Mulyono (2021:34), Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK), indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. Indeks Harga Produsen (IHP)  
Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset, antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

### 2.1.3 Suku Bunga

Menurut Silvia dkk., (2023:60), “Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank dan atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah”.

Menurut Mintasih Indriayu dkk., (2021:72), “Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (per bulan atau per tahun)”.

Menurut Syaiful Anwar, (2022:84), “Suku Bunga adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu”.

Dari ketiga teori di atas, dapat disimpulkan suku bunga adalah sebagai imbalan atas transaksi antara bank dan nasabah yang dinyatakan sebagai persentase untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2011:100), Keynes berpendapat tingkat suku bunga ditentukan oleh *demand* dan *supply* akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Kebijakan suku bunga ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar yang dilakukan oleh lembaga

perbankan terutama mengatur jumlah kredit pinjaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian pemerintah terhadap jumlah uang beredar melalui penetapan suku bunga oleh bank sentral adalah salah satunya.

Menurut Silvia dkk., (2023:61) Fungsi suku bunga sebagai berikut:

1. Menjadi alat penting yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah lewat pengaruhnya terhadap jumlah investasi dan tabungan.
2. Menjadi penyeimbang antara jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang di suatu negara.
3. Memberikan kredit, umumnya pada proyek investasi dengan prospek menjanjikan,
4. Mengalirkan tabungan ke arah investasi untuk mendukung perekonomian.

### 2.1.3.1 Indikator Suku Bunga

Menurut Mintasih Indriayu dkk., (2021:72), Indikator suku bunga sebagai berikut:

1. Suku Bunga Nominal mengacu pada suku bunga sebelum disesuaikan dengan inflasi. Indikator ini memberitahu kita berapa banyak peminjam harus membayar di masa depan sebagai imbalan atas pinjaman rupiah hari ini. Suku bunga nominal sama dengan suku bunga riil ditambah ekspektasi tingkat inflasi. Suku bunga nominal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Suku bunga nominal} = \text{Suku bunga riil} + \text{Tingkat inflasi}$$

2. Suku Bunga Riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya.

$$\text{Suku bunga riil} = \text{Suku bunga nominal} - \text{Laju inflasi}$$



3. Suku Bunga Tahunan Efektif yaitu suku bunga tahunan yang sesungguhnya diterima, sebagai kebalikan dari suku bunga kuota. Hal ini disebut juga dengan suku bunga ekuivalen tahunan.

$$EAR = 1 + \frac{i}{m} - 1$$

Keterangan:

*Effective Annual Rate* (EAR)= Tingkat suku bunga efektif

i = tingkat suku bunga nominal

m = Frekuensi pembayaran bunga per tahun

4. Suku Bunga Per Bulan yaitu Perhitungan bunga selalu menghasilkan nilai bunga yang sama setiap bulan, karena bunga dihitung dari persentase bunga dikalikan pokok pinjaman awal.

Rumus perhitungan suku bunga per bulan adalah sebagai berikut:

Bunga per bulan = $(P \times i \times t) : j_b$
---

Keterangan:

P = pokok pinjaman awal,

i = suku bunga per tahun,

t = jumlah tahun jangka waktu kredit,

j<sub>b</sub> = jumlah bulan dalam jangka waktu kredit.

Karena bunga dihitung dari pokok awal pinjaman, maka biasanya suku bunga flat lebih kecil dari suku bunga efektif.

#### 2.1.4 Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018:22), “Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian

kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Menurut Jogiyanto (2017:160), “Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan di pasar saham didasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud”.

Menurut Eddy Irsan Siregar (2021:22). “Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu”.

Dari ketiga teori di atas, dapat disimpulkan harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di suatu perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham baik yang dipengaruhi faktor internal berupa laba perusahaan, pertumbuhan aktiva (aset) tahunan, akun likuiditas, total nilai kekayaan dan penjualan, maupun faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah. Surtikanti (dalam Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2016). (2022).

Menurut Samsul (2015:131), “Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks, untuk kepentingan analisis yang berkaitan dengan return saham”.

Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

1. Mengukur sentimen pasar,
2. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan,
3. *Benchmark* bagi portofolio aktif,
4. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta
5. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

Fungsi nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis yaitu:

1. Nilai Nominal, nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi dan dicantumkan di dalam sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia saham yang diterbitkan wajib mempunyai nilai nominal saham untuk satu jenis saham seperti dalam suatu perusahaan juga harus memiliki satu jenis nilai nominal.
2. Harga Dasar (*Base Price*) yaitu harga perdana yang digunakan untuk menghitung indeks harga saham yang akan berubah-ubah sesuai dengan aksi emiten untuk saham baru, seperti *Right Issue*, *Stock Split*, harga dasar maupun harga perdananya.
3. Harga Pasar (*Market price*), merupakan harga riil yang merupakan harga yang paling mudah untuk ditentukan karena jika harga dari saham pada pasar yang sedang berlangsung dan jika pasar sudah tutup maka harga tersebut adalah harga penutupannya makanya disebut sebagai nilai pasar. Rusqiati & Kangtono. (2018).

#### **2.1.4.1 Indikator Harga Saham**

Menurut Hayat dkk (2018: 259), Bahwa saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Selembar suatu saham memiliki nilai atau harga. Indikator Harga saham dapat dibedakan berdasarkan tiga jenis yaitu:

##### **1. Harga Nominal**

Harga nominal merupakan harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap per lembar saham yang diterbitkan. Besar kecilnya harga nominal dapat memberikan sebuah arti penting dikarenakan deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan dari nilai nominalnya.

##### **2. Harga Perdana**

Harga perdana merupakan harga pada saat saham tersebut tercatat di bursa efek pada saat penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut

dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham ini telah ditetapkan oleh emiten.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar ini merupakan harga jual yang berlaku di pasar yang dilakukan oleh antar investor. Harga inilah yang termasuk telah tercatat di bursa efek pada saat penutupan harga (*closing price*).

Menurut Nordiana & Budiyanto (2017), “Harga saham penutupan (*closing price*) adalah harga perdagangan terakhir atau harga yang diminta oleh penjual untuk periode”.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:95), “Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

### 2.2.1 Inflasi (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Didit Supriyadi dan Agus Adi Wibowo (2022:52), “Tingginya nilai inflasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham dan hal itu sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal.”

Menurut Samsul (2015:211), “Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham, jika inflasi rendah mengakibatkan harga saham meningkat”.

Menurut Muhammad Isa Alamsyahbana (2022:64), “Ketika terjadi inflasi dapat menyebabkan harga saham negatif”.

Berdasarkan teori-teori tersebut terdapat beberapa hasil penelitian penelitian yang mendukung perumusan hipotesis. Putu Fenta Pramudya Cahya, dkk (2018), menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Merindha Firdiana dan Amanah (2016), menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Ima Andriyan dan Crystha Armereo (2016), menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham indeks LQ45.

### **2.2.2 Suku Bunga (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

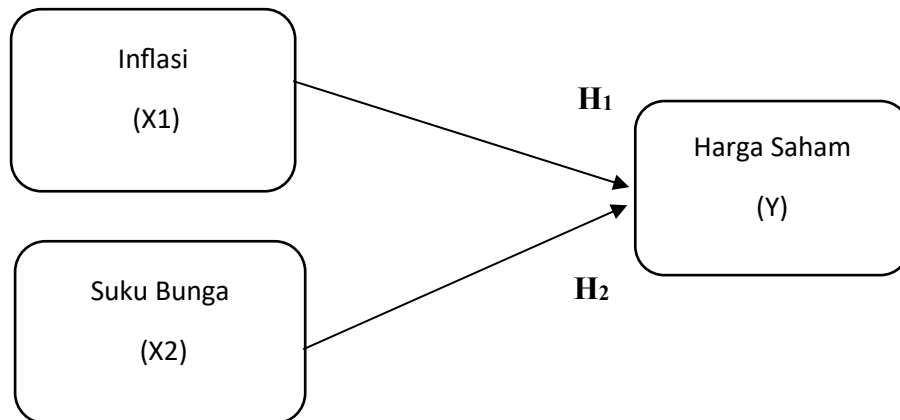
Menurut Agus Arman (2022:38) “Ketika suku bunga naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, maka harga saham cenderung naik”.

Menurut Eka Rahmat Hidayat (2020:61), “Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga naik, maka harga saham akan turun dan jika suku bunga turun maka harga saham akan naik.”

Menurut Miftahorrozi, dkk (2022), “Perubahan suku bunga akan berpengaruh secara terbalik, yaitu jika suku bunga naik maka harga saham akan turun, demikian juga sebaliknya”.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung perumusan hipotesis. Yuni Rachmawati, (2018) menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Yoga Bancin, dkk (2020) menyatakan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Un Dini Imran (2022) menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hubungan antara variabel bebas disimpulkan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.